

PEMBENTUKAN DASAR AKHLAQ ISLAMI DAN ETIKA DALAM ILMU TAUHID AGAMA ISLAM

Yayan Andriani

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Indonesia

E-mail: yayanandriani86@gmail.com

Abstract: *The formation of the basic principles of Islam is a study or virtue of morals, the attitude that behaves towards one's character. On the other hand, Islamic morality is also an open act so that it can be an indicator of a person.*

Ethics in the economy of capitalism take the shelter of modernization which is a direct result of the era of globalization in the economic field. Modern capitalism, although finally able to prove its superiority over socialism, is in fact on various issues.

Basically, ethics (basic values) in business functions to help business people to solve moral problems in business practice. Therefore, in order to develop an economic system, there must be an effort to revitalize trade as an economic system, both capitalism and socialism, by exploring Islamic basic values regarding trade (business) rules from the Qur'an and as-sunnah which is something that is undoubtedly to be done with a frame of mind in terms of material orientation but also immaterial.

Keywords: *Islamic, Economics, Ethics, Capitalism*

Pendahuluan

Akhlak Islami adalah akhlak yang bersumber pada ajaran Allah dan Rasulullah. Akhlak ini juga merupakan perbuatan dalam menjadikan indikator seseorang muslim antara yang baik dan buruk. Rasulullah diutus untuk menyempurnakan akhlak manusia yaitu dengan memperbaiki hubungan makhluk (manusia) dengan khaliq (Allah Ta'ala).

Prinsip atau dasar dari keutamaan akhlak pada dasarnya banyak jenisnya, yang diklasifikasikan dalam mencakup segala aspek yaitu kebijaksanaan, keadilan, keberanian, menjaga kehormatan diri, yang dapat melahirkan akhlak yang baik dari semua lapisannya.¹

1. Al-Hikmah (Bijaksana)

Hikmah adalah suatu keadaan jiwa yang dapat mengatur sikap marah dan mengendalikan nafsu syahwat. Serta mendorongnya menurut kehendak hikmah. Dengan kata lain, kebijaksanaan adalah kondisi jiwa yang memahami yang benar dari yang salah pada yang bersifat ikhtiar² atau pilihan.

¹ M.Z.Syamsul Rizal, "Akhlak Islami Perspektif Ulama Salaf". Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam Vol. 1, 2010.

Menurut Al-Ghazali al hikmah yaitu kemampuan seorang menggunakan penalaran, renungan dengan benar untuk mendapatkan pengetahuan yang masuk akal atau rasional dan kemudian diaplikasikan setiap hari dalam tingkah lakunya.

2. Ass-Syaja”ah (Keberanian)

Kebenarian juga tidak boleh berlebihan, dan jika berlebihan dinamakan tahawwur yakni berani tanpa perhitungan dan pemikiran yang matang, sembrono atau nekat. Keberanian merupakan tindakan pertengahan antara kedua kehinaan yang meliputinya yaitu melampaui batasan.

3. Al-Iffah (Menjaga Kehormatan Diri)

Al-Iffah adalah menahan diri sepenuhnya dari perkara-perkara yang Allah haramkan. Dengan demikian, seorang yang afif adalah orang yang bersabar dari perkara-perkara yang diharamkan walaupun jiwanya cenderung kepada perkara tersebut dan menginginkannya.

4. Al-Adl (Keadilan)

Al-Adl adalah jika seseorang menunaikan apa yang seharusnya ia tunaikan sebagaimana ia menuntut apa yang menjadi haknya.

Seperti firman Allah SWT :

“Dan berlaku adillah, Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berlaku adil.”(al-Hujarat/49:9)

“Dan jika kamu memberikan balasan, maka balaslah dengan balasan yang sama dengan siksaan yang ditimpakan kepadamu. Akan tetapi jika kamu bersabar, sesungguhnya itulah yang lebih baik bagi orang-orang yang sabar”(an-Nahl/16:126).³

Ruang Lingkup Akhlak Islami

Dilihat dari ruang lingkungannya akhlak islam dibagi menjadi dua bagian, akhlak yang menyangkut hubungan manusia terhadap Allah dan akhlak yang menyangkut hubungan manusia terhadap makhluk.

1. Akhlak terhadap Allah

Titik tolak akhlak terhadap Allah adalah pengakuan dan kesadaran bahwa tiada Tuhan Kecuali Allah.

Adapun perilaku yang dikerjakan adalah :

a. Bersyukur kepada Allah

Manusia diperintahkan untuk memuji dan bersyukur kepada Allah karena orang yang bersyukur akan mendapat tambahan nikmat, sedangkan orang yang ingkar akan mendapat siksa.

b. Meyakini Kesempurnaan Allah

Meyakini bahwa Allah mempunyai sifat kesempurnaan. Setiap yang dilakukan adalah suatu yag baik dan terpuji.

c. Taat terhadap perintah-Nya

Tugas manusia ditugaskan untuk beribadah, karena itu taat terhadap aturan-Nya merupakan bagian dari perbuatan baik.

2. Akhlak terhadap sesama manusia

³ Aboe, Bakar Aceh, *Pendidikan Sufi Sebuah Karya Mendidik Akhlak Manusia Karya Filosof Islam di Indonesia*, Solo :CV.Ramadhani,1991, 12.

Akhlak terhadap sesama manusia karena akhlak merupakan lambang kesempurnaan iman, ketinggian taqwa dan kealiman seseorang manusia yang berakal. Dalam hal ini Rasulullah saw bersabda yang bermaksud “*orang yang sempurna imannya ialah mereka yang paling baik akhlaknya*”

3. Akhlak terhadap lingkungan

Lingkungan yang dimaksud adalah segala sesuatu yang berada di sekitar manusia, yakni binatang, tumbuhan dan benda mati. Akhlak terhadap lingkungan dapat diwujudkan dalam bentuk perbuatan manusia yaitu dengan menjaga keserasian dan kelestarian serta tidak merusak lingkungan hidup.

Dasar yang digunakan sebagai pedoman akhlak terhadap lingkungan adalah tugas kekhalifahannya di bumi yang mengandung arti pengayoman, pemeliharaan serta pembimbingan agar setiap makhluk mencapai tujuan penciptaanya.

Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlak

Faktor faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak adalaga alaran diantaranya :

1. *Nativisme*

Menurut aliran ini faktor yang berpengaruh terhadap pembentukan akhlak seseorang adalah faktor pembawaan yang berupa kecenderungan, bakat, akal, jika seseorang sudah memiliki pembawaan atau kecenderungan kepada yang baik, maka dengan sendirinya orang tersebut menjadi baik, begitu juga sebaliknya.

2. *Empirisme*

Menurut aliran ini faktor yang paling berpengaruh terhadap pembentukan akhlak seseorang adalah faktor dari luar, yaitu lingkungan sosial, termasuk pembinaan dan pendidikan yang diberikan.

3. *Konvergensi*

Menurut aliran ini berpendapat bahwa faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak seseorang adalah faktor internal, yaitu pembawaan seseorang dan disertai dengan faktor eksternal yaitu pembinaan, pendidikan, dan interaksi dalam lingkungan sosial.

Menurut Hamzah Yakub Faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya akhlak atau moral pada prinsip yang dipengaruhi oleh faktor intern dan faktor ekstern.⁴

1. **Faktor Intern**

Faktor intern atau faktor yang datang dari dalam diri sendiri. Bentuknya dapat berupa kecenderungan kebiasaan, bakat akal, dan lain-lain. Jika seseorang sudah memiliki pembawaan atau kecenderungan kepada yang baik maka dengan sendirinya orang tersebut menjadi baik.

Beberapa unsur yang mempengaruhi faktor internal :

a. Naluri (*instink*)

Naluri adalah pembawaan alami setiap makhluk yang tidak perlu dipelajari karena memang sudah bawaan.

Instink (Naluri) adalah kesanggupan melakukan hal-hal yang kompleks tanpa latihan sebelumnya secara mekanis.⁵

⁴ Hamzah Ya'qub, *Etika Islam*, Bandung :Diponegoro,1993, 57.

⁵ Kartini Kartono, *Psikologi Umum*, Bandung:Mandar Maju,1996,,100

- b. Kebiasaan
Kebiasaan adalah setiap tindakan dan perbuatan seseorang yang dilakukan secara berulang-ulang dalam bentuk yang sama sehingga menjadi kebiasaan. Salah satu faktor penting dalam pembentukan akhlak adalah kebiasaan atau adat istiadat didalam perbuatan yang selalu diulang-ulang sehingga mudah dikerjakan.⁶
- c. Keturunan
Berpindahnya sifat-sifat tertentu dari pokok(orang tua) kepada cabang (anak keturunan) Ahmad Amin mengatakan bahwa perpindahan sifat sifat tertentu dari orang tua kepada keturunannya, maka disebut al-Waratsah atau warisan sifat-sifat.

2. Faktor Ekstern

Faktor ekstern adalah faktor yang diambil dari lingkungan, dimana seseorang melakukan interaksi yang secara tidak langsung akan berpengaruh pada pola pikir sifat maupun tingkah lakunya.⁷

Faktor-faktor lingkungan terbagi menjadi menjadi dua macam :

- a. Lingkungan alam
Lingkungan alam yang melingkupi manusia merupakan faktor yang mempengaruhi dan menentukan tingkah laku seseorang.
- b. Lingkungan pergaulan
Manusia hidup selalu berhubungan dengan manusia lainnya, dalam pergaulan yang akan saling mempengaruhi dalam pikiran,sifat dan tingkah laku. Contohnya akhlak orang tua dirumah dapat mempengaruhi akhlak anaknya, begitu juga akhlak anak kuliah dapat terbina dan terbentuk menurut pendidikan yang diberikan oleh dosen-dosen dikampus.⁸

Etika Bisnis Dalam Kapitalisme

Pada prinsipnya dan awal sejarahnya tidak ada etika dalam bisnis, karena bisnis adalah bisnis. Sehingga tanggapan mengenai aspek bisnis menjelaskan bahwa tak adanya dibebani oleh etika. Menurut Milton Friedman, sepanjang sudah mengatakan bahwa bisnis itu mendapatkan keuntungan dengan melaksanakan dan menyelesaikan tanggung jawabnya, dan menurut beliau hanya satu etika bisnis dalam ekonomi kapitalisme, yaitu mencari laba. Jika suatu perusahaan sudah mampu menciptakan laba, maka perusahaan itu sudah memenuhi tugas sosial dan tanggung jawab sosialnya dengan memberikan jasa barang yang disuplai ke pasar untuk kepentingan manusia.

Dalam sistem ekonomi bisnis kapitalis ini yaitu dapat memberikan kebebasan secara penuh kepada setiap orang untuk melaksanakan kegiatan perekonomian seperti memproduksi barang, menyalurkan barang, menjual barang, dan sebagainya. Dalam perekonomian kapitalis setiap warga dapat mengatur nasibnya sendiri sesuai dengan kemampuannya⁹.

⁶ Hamzah, *Etika Islam...*, 30.

⁷ Basuni Imamuddin, *Kamus Kontekstual Arab-Indonesia*, Depok : Ulinuha Press,2001, 314

⁸ Abobakar Aceh, *Pendidikan Sufi Sebuah Karya Mendidik Akhlak Manusia Karya Filosof Islam di Indonesia*, Solo:CV.Ramadhani, 1991, 12.

⁹ Sofyan s. Harahap, *Etika Bisnis dalam Prespektif Islam*, Salemba Empat, Bandung, 2011.

Ciri-ciri ekonomi kapitalis :

1. Pengakuan yang luas atas hak-hak pribadi
2. Perekonomian diatur oleh mekanisme pasar
3. Manusia dipandang sebagai makhluk *homo-economicus* yang selalu mengejar kepentingan (keuntungan) sendiri
4. Paham individualisme didasarkan materialisme yang mana merupakan warisan zaman Yunani Kuno (*Hedonisme*).

Dari ciri-ciri diatas dapat disimpulkan bahwa konsep dari ekonomi kapitalis yaitu sumber kekayaan itu sangat langka dan harus diperoleh dengan cara bekerja keras untuk mencapai tujuan hidupnya. Contoh dalam penerapan ekonomi bisnis kapitalis yaitu terjadinya pasar (*market*) dan terjadinya *demand and supply* (permintaan dan penawaran).

Teori dengan kaitannya etika menurut Rand memiliki tiga elemen penting.

1. *Reason is man's only means knowledge* yaitu ilmu pengetahuan dari proses pemikiran manusia yang dilakukan secara logis dan empiris sehingga hal-hal yang gaib seperti eksistensi Tuhan tidak dikenal.
2. *Rational self-interest*, yaitu hukum moral yang berarti semua dilakukan orang sesuai dengan kepentingan pribadi, tidak ada sifat altruisme¹⁰ atau untuk kepentingan orang lain.
3. *Laissez faire capitalisme*, yaitu sistem sosial dan ekonomi. Dalam hal ini yang mengatur adalah pasar dengan menyortir dan mengoreksi dengan sendirinya dalam kejadian *disequilibrium* akan mengoreksi dengan sendirinya.

Etika Bisnis dan Katolik

Penggagas para teolog sependapat dengan konsep Frans Magnis Suseno yaitu “**Tidak ada etika bisnis khas katolik**”. Dalam gereja katolik, iman Kristiani tidak memuat ketentuan apapun tentang bagaimana harus menjalankan bisnis, apa yang boleh, dan apa yang tidak boleh.

Sedangkan menurut Magnis Suseno “Pertimbangan tentang etika Kristiani umumnya sudah memperlihatkan bahwa dalam bidang bisnis pun tidak ada sebuah etika khusus injil. Menurut beliau yang diharapkan dari pengusaha Katolik adalah semangat, kejujuran, wawasan yang tidak sempit, tidak keras, tidak egois bahkan terhadap saingan maupun tanggung jawab agar tidak adanya kerugian dalam usahanya, sehingga semua unsur itu tertuang dalam norma etika tersendiri bukan dari injil.

Namun, belakangan ini masyarakat dalam kegiatan ekonomi tidak hanya berpedoman pada simbol-simbol ekonomi atau untung-rugi, tetapi juga harus memiliki tanggung jawab sosial kepada masyarakat (*corporate social responsibility-CSR*) yang sebelumnya kurang diperhatikan pengusaha. Dunia usaha atau bisnis dalam pandangan Katolik harus mengikuti tuntutan moralitas biasa yang sudah ada ditengah tengah masyarakat. Tidak ada pengetahuan khusus tentang bagaimana bisnis itu dijalankan secara etis. Yang diharapkan adalah seorang usahawan katolik menerapkan semangat, kejujuran, wawasan yang sempit, tidak keras, tidak egois bahkan terhadap saingannya, tanggung jawab sosial atau tidak ada yang dirugikan karena usahanya, serta perhatian penuh pada karyawannya.

Dalam aplikasi nilai-nilai tersebut etika bisnis Katolik mendahulukan kemajuan perusahaannya, sehingga merasa bangga apabila kualitas produksinya baik terlepas dari tindak lakunya. Ini berarti etika bisnis Katolik mengedepankan dua hal yakni tanggung jawab dan kualitas atau mutu dari sebuah proses usaha dan *output*.

Etika Bisnis memberikan pedoman bagaimana cara seseorang seharusnya bertindak dalam struktur bisnis tertentu, serta bagaimana bisnis itu memajukan moralitas dan menghindari tindakan amoral. Simorangkir berpendapat bahwa ada beberapa dianggap sebagai etika bisnis :

1. Tidak memanfaatkan atau mengambil kekayaan perusahaan untuk kepentingan pribadi secara tidak sah.
2. Tidak membenarkan adanya hubungan *love affair* atau perselingkuhan dengan sejawat, atasan atau bawahan dalam perusahaan.
3. Perusahaan baik operasi maupun alat-alatnya tidak membahayakan nyawa pegawai maupun masyarakat.
4. Jangan memotong hak karyawan.
5. Tidak melakukan pemasangan iklan yang tidak benar.
6. Benar-benar memenuhi jaminan yang disampaikan atau dijanjikan.
7. Memenuhi kontrak atau akad.
8. Jangan menjual barang yang rusak.
9. Tidak melakukan kebohongan atas produk, jasa dan kualitasnya.¹¹

Isu Etika Lain

Didalam isu etika lain ada pendapat menurut *Fisher dan lovell* diantaranya :

1. Etika bisnis perubahan lingkungan, dan manajemen pemangku kepentingan.
2. Level etika bisnis
3. Fenomena membuka rahasia perusahaan (*Whistleblowing*)
4. Nilai dan etika bisnis
5. Apakah etika dapat dilatih dan diajarkan
6. Peran dan tanggung jawab sosial
7. Budaya, struktur dan sistem
8. Peraturan bisnis tersendiri
9. Tanggung jawab sosial perubahan kepada masyarakat
10. Tanggung jawab sosial dalam iklan, keamanan produk, dan kewajiban lainnya
11. Pegawai dan korporasi
12. Hak-hak pegawai dan majikan
13. Kesempatan yang adil bagi semua orang
14. Loyalitas dalam perusahaan
15. Perkembangan etika
16. Multinasional dan etika
17. Etika bisnis perubahan dunia kerja

¹¹ Sony Keraf, *Etika Bisnis membangun Citra bisnis* sebagai profesi luhur, Jakarta : Canesius, 1991, 24

Kemunculan aliran khawarij dalam islam

Khawarij adalah suatu nama yang mungkin diberikan oleh kalangan karena tidak mau menerima arbitrase dalam pertempuran siffin yang terjadi antara Ali dan Mu'awiyah dalam upaya penyelesaian persengketaan antara keduanya tentang masalah khalifah. Khawarij berasal dari kata kharaja, artinya keluar, dan yang dimaksud yaitu mereka yang keluar dari barisan Ali sebagai diterimanya arbitse oleh Ali. Ajaran khawarij bermula dari masalah pandangan mereka tentang kufur (orang-orang kafir), berarti tidak percaya.¹²

Dimasa Rasulullah kedua kata itu termanifestasi secara tajam sekali, yakni orang yang telah percaya kepada Allah yang disampaikan oleh Nabi Muhammad SAW dan orang-orang yang tidak percaya kepada Allah. Dengan kata lain, mukmin adalah orang yang telah memeluk agama Islam sedangkan kafir adalah orang yang belum memeluk agama Islam.¹³ Pengikut khawarij terdiri dari suku Arab Badui yang masih sederhana cara berfikirnya, jadi sikap keagamaan mereka sulit untuk menerima perbedaan pendapat.

Khawarij tidak memandang kepala negara sebagai orang yang sempurna. Ia adalah manusia biasa yang tak luput dari kesalahan dan dosa. Karenanya mereka menggunakan mekanisme syura untuk mengontrol pelaksanaan tugas-tugas pemerintahan.

Tokoh-tokoh dalam aliran khawarij Urwah bin Hudair, Mustarid bin Sa'ad, Hausarah al-Asadi, Quraib bin Maruah, Nafi' bin al-Azraq, dan Abdullah bin Basyir.

Doktrin-Doktrin Khawarij

1. Khalifah harus dipilih bebas seluruh umat islam
2. Khalifah tidak harus berasal dari keturunan Arab
3. Dapat dipilih secara permanen selama yang bersangkutan bersikap adil dan menjalankan syariat Islam.
4. Pasukan perang jamal yang melawan Ali kafir
5. Orang yang baik harus masuk surga dan orang yang jahat masuk ke neraka.
6. Setiap muslim harus berhijrah dan bergabung dengan golongan mereka.
7. Seseorang harus menghindari dari pemimpin yang menyelewang.

Murjiah berasal dari bahasa Arab irja' atau arja'a artinya penundaan atau penangguhan, karena sekte yang berkembang pada masa awal islam yang dapat diistilahkan sebagai "orang-orang yang diam". Mereka meyakini bahwa dosa besar merupakan imbalan atau pelanggaran terhadap keimanan dan bahwa hukuman atau dosa tidak berlaku selamanya. Hal ini mendorong untuk tidak ikut campur masalah politik.¹⁴

Aliran Murji'ah ini muncul sebagai reaksi dari aliran kharjiyyah yang memandang perbuatan dosa sebagai *quasi absolut* dan merupakan sifat penentu, aliran ini juga muncul dengan mengusung keyakinan lain mengenai dosa besar. Masalah yang

¹² Yunan Yusuf, *Alam pikiran islam: dari khawarij*. Jakarta: Kencana, 2004, 3.

¹³ Chaerudji, *Ilmu Kalam*, Jakarta: Diadit Media, 2007, 33

¹⁴ Muhammad Arifin Ilham, *Ensiklopedia tasawuf imam al-ghazali*, Jakarta: Hikmah, 2009, 320.

mulanya hanya bersifat politis akhirnya berkembang menjadi masalah teologis, lantaran dua aliran yang muncul mendahului aliran mu'tazilah dalam teologi islam.

Teori lain mengatakan bahwa gagasan irja' yang merupakan basis doktrin Murji'ah muncul pertama kali sebagai gerakan politik yang diperlihatkan oleh cucu Ali bin Abi Thalib, Al-Hasan bin Muhammad Al-Hanafiyah, sekitar tahun 695, yang menceritakan bahwa 20 tahun setelah meninggalnya Mua'wiyah tahun 680, dunia islam dikoyak oleh pertikaian sipil yaitu Al-Mukhtar membawa paham syiah ke kufah dari tahun 658-687, Ibnu Zubair mengklaim kekhalifahan di Makkah hingga kekuasaan islam sebagai respons dari keadaan ini muncul gagasan irja atau penangguhan. Gagasan ini tampaknya pertama kali dipergunakan sekitar tahun 695 dan didalamnya terdapat surat pendek yang autentik. Dalam surat itu Al-Hasan menunjukkan sikap politiknya dengan mengatakan "kita mengakui Abu Bakar dan Umar, tetapi menangguhkan keputusan atas persoalan yang terjadi pada konflik sipil yang melibatkan Utsman, Ali dan Zubair."¹⁵

Doktrin-Doktrin Aliran Murji'ah

1. Orang islam yang percaya pada Tuhan dan kemudian menyatakan kekufuran secara lisan tidaklah menjadi kafir, karena kufur dan iman letaknya dihati.
2. Iman mengetahui Tuhan dan Kufur tidak tahu pada Tuhan.
3. Penangguhan Ali untuk menduduki rankng keempat dalam peringkat Al-khalifah Ar-Rasyidin
4. Penangguhan keputusan terhadap Ali dan Mu'awiyah hingga Allah memutuskannya diakhirat kelak.
5. Doktrin-doktrin Murji'ah menyerupai pengajaran (Mazhab) para spektis dan empiris dari kalangan Helenis.
6. Pemberian harapan terhadap orang muslim yang berdosa besar untuk memperoleh ampunan dan rahmat dari Allah SWT.

Aliran Syi'ah

Syiah dalam bahasa Arab artinya pihak, golongan, kelompok, atau pengikut sahabat penolong. Setiap kali orang menyebut Syiah, maka asosiasi pikiran orang tertuju kepada syiah-ali, yaitu kelompok masyarakat yang amat memihak Ali dan memuliakannya beserta keturunannya yang disebut ahl-al-bait bahwa semua pernyataan petunjuk bersumberdari ahl-al-bait.¹⁶

Berbeda dengan pandangan diatas, kalangan Syi'ah berpendapat bahwa kemunculan Syi'ah berkaitan dengan masalah pengganti khalifah Nabi Muhammad SAW, Mereka menolak kekhalifahan Abu Bakar, Umar Bin Khatab dan Utsman bin Affan karena dalam pandangan mereka hanya Ali bin Abi Thalib yang berhak menggantikan Nabi. Pada awal kenabian ketika Muhammad diperintahkan menyampaikan dakwah kepada .Ahmad sahabatnya,yang pertama menerima adalah Ali bin Abi Thalib. Pada saat itu abi mengatakan bahwa orang yang petama-tama memenuhi ajakannya akan menjadi penerus dan pewarisnya.¹⁷

¹⁵ Yunan Yusuf, *Alam pikiran islam: Dari Khawarij*, Jakarta:Kencana,2004, 99

¹⁶ Hamka Haq, *Al-Syabiti*, Jakarta:Erlangga,2007, 32

Menurut Prof. Ahmad Amin, Syiah sudah muncul sebelum orang-orang Persia masuk islam, tetapi masih belum ekstrim seperti sekarang. Mereka hanya berpendapat bahwa Ali lebih utama dari sahabat lainnya, kemudian pemahaman Syiah ini berkembang seiring perkembangan zaman dan adanya kasus dan adanya kasus pembunuhan yang mengatas namakan syiah.

Doktrin-Doktrin Syiah

1. Kepala negara diangkat dengan persetujuan rakyat melalui lembaga ahl al-hall wa al-aqd
2. Kepala negara atau imam berkuasa seumur hidup, bahkan mereka meyakini kekuasaan imam mereka ketika ghaib dan baru pada akhir jaman
3. Kepala negara(imam) ebagai pemegang kekuasaan agama dan politik berdasarkan petunjuk Allah dan wasiat Nabi.
4. Kepala Negara memegang otoritas sangat tinggi.

Asal –Usul Aliran Syiah

Sejak jaman Rasulullah serta khalfah Abu Bakar dan Umar bin Khatab, belum pernah ditemukan adanya satu golongan politik atau golongan agama yang memiliki banyak pengikut, memiliki karakter dan identitas khusus, dan golongan ini muncul pada masa khalifah Utsman. Mereka adalah orang-orang yang setia pada Ali, yang menganggap bahwa kekhalifahan Ali brdasarkan Nash Al-Quran dan wasiat dari Rasulullah SAW, baik yang dijelaskan secara baik maupun samar.

Metode Penelitian

Metode kajian terdahulu, yaitu suatu kajian peneliti agama islam dengan menganalisa sumber data dan metode kajian teori yang relevan adalah suatu metode yang didalamnya terpengaruh terhadap kajian pustaka yang relevan

Pembahasan

Etika dalam Ekonomi kapitalisme bernaung dalam filosofi dan pandangan hidup kapitalisme yang menjelaskan tentang bagaimana status dan pandangan sistem kapitalis terhadap kebaikan ataupun keburukan.

Dalam sistem ekonomi bisnis kapitalis ini yaitu dapat memberikan kebebasan secara penuh kepada setiap orang untuk melaksanakan kegiatan perekonomian seperti memproduksi barang, menyalurkan barang, menjual barang, dan sebagainya. Dalam perekonomian kapitalis setiap warga dapat mengatur nasibnya sendiri sesuai dengan kemampuannya.

Penggagas para teolog sependapat dengan konsep frans magnis Suseno yaitu *Tidak ada etika bisnis khas katolik*. moralitas dan menghindari tindakan amoral. Simorangkir berpendapat bahwa; Tidak memanfaatkan atau mengambil kekayaan perusahaan untuk kepentingan pribadi secara tidak sah. Tidak membenarkan adanya hubungan *love affair* atau perselingkuhan dengan sejawat, atasan atau bawahan dalam perusahaan.

Pembentukan prinsip dasar islami adalah suatu kajian atau keutamaan tentang akhlak, sikap yang berperilaku terhadap sifat seseorang. Di lain sisi akhlak islami ini juga merupakan amal perbuatan yang sifatnya terbuka sehingga dapat menjadi indikator seseorang.

Prinsip atau dasar dari keutamaan akhlak pada dasarnya banyak jenisnya, yang diklasifikasikan dalam mencakup segala aspek yaitu kebijaksanaan, keadilan, keberanian, menjaga kehormatan diri, yang dapat melahirkan akhlak yang baik dari semua lapisannya.

Ruang lingkupnya ada al hikmah, ass syaja, al iffah, al adl yang didaamya.

Khawarij adalah suatu nama yang mungkin diberikan oleh kalangan karena tidak mau menerima arbitrase dalam pertempuran siffin yang terjadi antara Ali dan Mu'awiyah dalam upaya penyelesaian persengketaan antara keduanya tentang masalah khalifah.

Murjiah berasal dari bahasa Arab irja' atau arja'a artinya penundaan atau penangguhan. Syiah dalam bahasa Arab artinya pihak, golongan, kelompok, atau pengikut sahabat penolong. Setiap kali orang menyebut Syiah, maka asosiasi pikiran orang tertuju kepada syiah-ali, yaitu kelompok masyarakat yang amat memihak Ali dan memuliakannya beserta keturunannya yang disebut ahl-al-bait bahwa semua pernyataan petunjuk bersumber dari ahl-al-bait. Doktrin-Doktrin Khawarij; Khalifah harus dipilih bebas seluruh umat islam, Khalifah tidak harus berasal dari keturunan Arab, Dapat dipilih secara permanen selama yang bersangkutan bersikap adil dan menjalankan syariat Islam, Pasukan perang jamal yang melawan Ali kafir, Orang yang baik harus masuk surga dan orang yang jahat masuk ke neraka, Setiap muslim harus berhijrah dan bergabung dengan golongan mereka, Seseorang harus menghindari dari pemimpin yang menyelewang.

Daftar Pustaka

- Aboe, Bakar Aceh, (1991), *Pendidikan Sufi Sebuah Karya Mendidik Akhlak Manusia Karya Filosof Islam di Indonesia*, Solo: CV.Ramadhani
- Arifin Ilham, Muhammad, (2009), *Ensiklopedia Tasawuf Imam Al-Ghazali*, Jakarta:Hikmah
- Chaerudji, (2007), *Ilmu Kalam*, Jakarta:Diadit Media
- Haq, Hamka, (2007), *Al-Syabiti*, Jakarta:Erlangga
- Keraf, Sony, (1991), *Etika Bisnis Membangun Citra Bisnis Sebagai Profesi Luhur*, Jakarta : Canesius
- Kartini, Kartono, (1996), *Psikologi Umum*, Bandung:Mandar Maju
- Rizal, M.Z.Syamsul, (2010), "Akhlak Islami Perspektif Ulama Salaf".Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam Vol. 1
- Ya'qub, Hamzah, (1993), *Etika Islam*, Bandung :Diponegoro
- Yusuf, Yunan, (2004), *Alam Pikiran Islam: Dari Khawarij*, Jakarta:Kencana